

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI MILENIAL DI KOTA PONTIANAK

Oleh :

Reni Helvira

Ekonomi Syariah, IAIN Pontianak

Email : reni.helvira@gmail.com**Resty Chairunnisa Hariyanti**

Ekonomi Syariah, IAIN Pontianak

Email : restychariyanti@gmail.com

Articel Info	Abstract
<p><i>Article History :</i> Received 24 February - 2022 Accepted 24 March - 2022 Available Online 30 March - 2022</p>	<p><i>The purpose of this study was to determine the effect of literacy on investment decisions in the millennial generation in Pontianak City. Based on the results of the study indicate that the value of the regression equation is $Y = 2.210 + 0.521X$. The value of the simple correlation coefficient (r) is 0.633 which means the relationship/correlation between financial literacy on decisions Pontianak's millennial generation investment is strong. The value of the coefficient of determination (R^2) obtained is equal to 0.400, meaning the influence of financial literacy on variations in the ups and downs of millennial generation investment decisions in the City Pontianak is 40.00%, and the remaining 60.00% is influenced by other variables outside of this study. The results of the Simultaneous Test (Test F) show the value of 65.383 (F count) > 3.94 (F table) with a significance value of F which is 0.000 which value is less than 0.05. This means that a simple regression model can be used to predict the investment decisions of the City's millennial generation Pontianak which is influenced by financial literacy. Partial Test Results (t Test) shows the value of t count > table (8.086 > 1.98), so H_0 is rejected and H_a accepted which means that there is a positive and partially significant effect between financial literacy variables on millennial generation investment decisions Pontianak City.</i></p>
<p><i>Keywords :</i> <i>Financial Literacy, Investment, Millennials</i></p>	

1. PENDAHULUAN

Milenial adalah generasi modern yang hidup pada pergantian milenium. Pada saat yang sama, generasi milenial ini tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan internet, teknologi komunikasi dan virtualisasi pada tahun 2000-an. Milenial adalah kelompok demografis yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996 (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (24 Januari 2021)). Generasi Milenial memiliki karakter yang jauh lebih informatif dan kreatif. Generasi ini juga memiliki persepsi yang berbeda dengan generasi sebelumnya (Budiati dkk., 2018). Generasi milenial memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari para pendahulunya, yang setara dengan tingkat melek huruf, hampir 100%, dan rata-rata masa kehadiran di sekolah

10 tahun (Budiati dkk., 2018). Karena populasi milenial yang sangat besar, Indonesia merupakan peluang besar untuk menjadi negara berpenghasilan tinggi. Milenial merupakan generasi era produktif yang posisinya berbagai posisi strategis penting di Indonesia. Hal ini akan menjadikan mereka sebagai aktor vital bagi ekonomi di Indonesia dalam bonus tambahan demografi dari tahun 2025 hingga 2030 (Indonesia milenial Report 2019).

Milenial beradaptasi dengan teknologi, dan keterampilan mereka yang lebih tinggi daripada generasi sebelumnya juga dapat ditunjukkan oleh tingginya proporsi pengguna teknologi informasi seperti komputer, ponsel, dan internet. Keterampilan teknologi yang kuat ini berdampak pada kondisi ekonomi saat kaum milenial berpikir kritis, menyenangi perubahan,

mengomunikasikan keputusan mereka kepada orang luar, dan berpartisipasi dalam komunitas di mana aktivitas ini terkait erat dengan teknologi. Selain itu, jejaring sosial dapat memengaruhi kebijakan pemerintah dan arah respons serta meningkatkan kinerja pemerintah. Artinya, generasi milenial bisa menjadi salah satu aset besar untuk mencapai kemapanan bangsa dalam segala aspek, terutama dalam bidang ekonomi (Budiati dkk., 2018).

Tabel 1
Penduduk Kota Pontianak Menurut Kelompok Umur (Jiwa) Tahun 2018-2020

Kelompok Umur	Penduduk Kota Pontianak Menurut Umur (Jiwa)			Jumlah Penduduk dan Generasi Tahun 2020	Generasi
	2018	2019	2020		
0-4	56.761	56.493	57.293	112.444	Post Generasi-Z
5-9	54.232	54.780	55.151		
10-14	51.039	51.510	54.589		
15-19	59.188	59.413	54.192	166.228	Generasi Z
20-24	63.773	63.969	57.447		
25-29	55.155	55.215	55.717		
30-34	50.617	50.890	52.637	160.672	Milenial
35-39	49.782	50.323	52.318		
40-44	45.740	46.736	48.120		
45-49	39.745	40.859	44.122	129.143	Generasi X
50-54	32.744	33.788	36.901		
55-59	27.403	28.432	30.301		
60-64	20.304	21.373	22.435	79.640	Baby Boomer
65-69	13.633	14.383	17.156		
70-74	9.110	9.582	9.748		
75+	8.497	8.915	10.558	10.558	Pre-Boomer
Total	637.723	646.661	658.685	658.685	

Sumber: BPS Kota Pontianak, 2021.

Berdasarkan pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kota Pontianak menurut kelompok umur yakni generasi milenial sebesar 160.672 jiwa penduduk pada tahun 2020, jumlah angka generasi milenial ini yakni mereka yang lahir pada kurun waktu 1981-1996 atau berusia diatas 24 sampai 39 tahun.

Pada generasi milenial lebih suka menabung untuk tujuan jangka pendek, ragu untuk berinvestasi di masa pensiun, bisa melakukan banyak pekerjaan atau perjalanan yang menghasilkan uang. Generasi X sebelumnya bekerja untuk membangun kekayaan di masa depan, tetapi sebagian besar generasi milenial bekerja untuk mendapatkan liburan. Ini tidak berarti bahwa generasi millennial tidak membuat keputusan investasi sama sekali, tetapi generasi millennial memiliki metode investasi yang berbeda dari para

pendahulunya. Meski begitu, kaum milenial biasanya lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan misi yang jelas, seperti produk dan layanan hedge fund. Oleh karena itu, kaum milenial lebih berpeluang untuk berpartisipasi di pasar saham (Mulyantini, 2018).

Di era globalisasi seperti sekarang ini, generasi milenial dikaitkan dengan kualitas layanan, produk, dan investasi. Studi menunjukkan (Putri & Tasman, 2019) bahwa generasi millennial adalah generasi yang berevolusi dan tumbuh dari perkembangan komputer dan internet. Hal ini memudahkan generasi milenial untuk mengakses dan belajar dari pendanaan atau keuangan dan membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Penting untuk mengedukasi kaum milenial tentang investasi agar mereka bisa mendapatkan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih baik. Apalagi, kaum milenial tidak boleh begitu saja dipercaya oleh *influencer* media sosial. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengingatkan bahwa profil risiko setiap individu pada saat berinvestasi berbeda. Apa yang mereka sampaikan mungkin tidak selalu sesuai dengan karakteristik risiko masing-masing individu, sehingga diperlukan sikap kritis untuk menilai setiap profil risiko. Terlihat juga bahwa kaum milenial lebih cenderung menghabiskan uang untuk hal-hal yang sebenarnya tidak mereka butuhkan, dengan tujuan untuk mendukung gaya hidup mereka dan memiliki kepribadian yang konsumtif.

Namun pada kenyataannya, banyak investasi yang didominasi oleh kaum milenial. Di sisi lain, perilaku konsumsi mengarah pada perilaku ekonomi yang tidak bertanggung jawab seperti kurang menabung, ragu berinvestasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa mendatangnya.

Menurut Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Pontianak, Taufan Febiola yakin bahwa akan ada peningkatan jumlah investor pasar modal mencapai 20.000 investor Kalbar hingga akhir 2021. Pada tahun 2020 ia menuturkan, secara umum, ada kenaikan investor di pasar modal 8.592. Bulan Januari-April 2021, ada 9.565 investor yang baru. Keyakinan hingga akhir penghujung tahun 2021 ini akan mengalami kenaikan jumlah investor dengan penambahan sekitar 20.000 investor. (Liputan 6 Com (30 Mei 2021). Ia menambahkan, hingga April 2021, Investor

di pasar modal Kalbar didominasi oleh kaum milenial yang mencapai 70% dari total jumlah investor. Jumlah investor pasar modal Kalbar sudah mencapai 69.215, tetapi saham. Investor di pasar modal hanya 35.621. Dari perdagangan, nilai perdagangan investor Kalbar di pasar modal mencapai Rp 22,05 triliun dari Januari hingga April 2021. Pihaknya menetapkan target dapat mencapai Rp 30 triliun pada 2021. Secara historis dalam tiga tahun terakhir meski ada gejolak ekonomi dunia dan pandemi COVID19, Kalbar tetap baik dan cenderung meningkat. Pada 2019 lalu dari sisi transaksi Rp 7,3 triliun, pada 2020 Rp 25,7 triliun dan sekarang ini sudah mencapai angka Rp 22,05 triliun, (Melani, 30 Mei 2021)

Dimasa pandemi covid seperti ini para generasi milenial adalah generasi mengalami fase kurang beruntung dalam masalah ekonomi karena dihadapkan pada masalah pengangguran dan susah mendapatkan pekerjaan, krisis ekonomi, ketidaksetaraan pendapatan, naiknya harga properti yang melambung tinggi. Sebab itu moment yang baik bagi para generasi milenial di Kota Pontianak ini melakukan berinvestasi di pasar modal dengan dibekali literasi keuangan yang cukup memadai dibantu analisa yang baik agar mendatang bisa mendapatkan profit dengan resiko yang terkendali demi meraih kehidupan yang diharapkan.

Permasalahannya ternyata sebagian Milenial di Pontianak masih kurang pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial mereka. Kurangnya kepercayaan dan pengetahuan generasi milenial Pontianak mengenai produk atau jasa di pasar modal. Kurangnya pengetahuan generasi Milenial Pontianak tentang literasi keuangan Indonesia itu sendiri atau kurangnya rencana edukasi terkait literasi keuangan untuk segera dilaksanakan, dan generasi Milenial Pontianak ini masih kurang berpikir kritis menyelesaikan dan memberi solusi pada pengelolaan keuangan yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara financial literacy terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Kota Pontianak. Penelitian ini masih terbatas terutama pada Generasi milineal Kota Pontianak.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Finansial literacy adalah kelengkapan keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang membuat keputusan yang tepat dengan menggunakan semua sumber daya keuangannya (Manurung, 2009: 24). Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan keuangan untuk menerapkannya pengetahuan dan keterampilan tersebut (Lusardi dan Mitchell, 2007). Tingkat literasi keuangan dapat ditentukan melalui pengetahuan tentang suku bunga, inflasi, dan diversifikasi resiko (Lusardi & Mithcell, 2014).

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan individu dalam hal pemahaman pengetahuan keuangan, tabungan, asuransi dan investasi (Chen dan Volpe, 1998: 109). Chen dan Volpe mengelompokkan literasi keuangan menjadi empat dimensi: (1) pengetahuan umum (general knowledge), (2) tabungan dan kredit (tabungan dan pinjaman), (3) asuransi (asuransi), dan investasi (investasi keuangan).

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2013) literasi dimaksudkan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah keahlian/keterampilan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang, OJK mengatakan, misi penting dari program literasi keuangan ialah melaksanakan pendidikan di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara baik dna cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak akan mudah tertipu pada produkproduk investasi yang menawarkan nilai benefit tinggi dalam jangka pendek tanpa memperhatikan risikonya. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan dalam jurnal Shefrin (2000) tentang *behaviour finance* adalah pelajaran yang mempelajari bagaimana fenomena dalam psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangan seseorang. *Theory behaviour finance* dimaksudkan sebagai aplikasi ilmu psikologi dalam ilmu keuangan, yakni pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau suatu kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Selain harus memiliki literasi, seseorang harus memiliki *financial management behaviour* yang berkolerasi dengan tanggung jawab keuangan seseorang

tentang cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan merupakan tahapan pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif dan efektif yang akan berpengaruh pada keputusan investasi seseorang. Menurut OECD (2006), tanpa memiliki literasi keuangan yang baik serta memadai, individu tidak dapat menunjuk produk tabungan ataupun investasi yang pantas untuk dirinya dan memiliki potensi akan terkena imbas resiko kecurangan.

Literasi keuangan adalah sarana untuk mempercepat kesejahteraan finansial.

Literasi keuangan membantu rumah tangga mengelola keuangan sehari-hari, menangani dana darurat dan keluar dari kemiskinan. (Salleh & Hasnol, 2015:610). Literasi keuangan khususnya tentang investasi dapat menekan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, investor yang pengetahuan yang baik maka akan dapat mengambil keputusan investasi dengan baik dan tepat pula. Semakin tinggi dan baik tingkat literasi keuangan investor maka akan semakin cerdas dan rasional pula dia dalam mengambil keputusan investasi (Putri & Rahyuda, 2017:3428).

Mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan keputusan investasi yang relevan penting untuk pembangunan individu dan nasional, karena membuat keputusan investasi diakui sebagai salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kinerja keuangan dan kesejahteraan. Perubahan iklim investasi saat ini yang begitu dinamis sehingga fokus tidak hanya pada pengambilan keputusan investasi, tetapi juga pada tingkat literasi keuangan dan bagaimana tingkat literasi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. (Janor et al, 2016).

Literasi keuangan memiliki potensi untuk memberi input terhadap kesejahteraan finansial rumah tangga melalui investasi yang memberikan tingkat imbal balik berupa hasil investasi yang positif, juga menemukan rumah tangga yang memiliki tingkat melek finansial yang tinggi lebih cenderung untuk terlibat berpartisipasi dalam pasar keuangan. Seseorang memiliki kecerdasan keuangannya sedikit, maka semakin sedikit keberanian, rumah tangga yang memiliki tingkatan mawas finansial yang lebih tinggi lebih tentunya akan berhati-hati tentang investasi langsung (Chu et al., 2016).

Misi terpenting didalam program dan agenda literasi keuangan ialah untuk melaksanakan pendidikan dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar bisa menggunakan serta mengelola keuangan secara baik dan cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat ditekan serta diatasi dan masyarakat tidak tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan benefit yang tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan resikonya. (OJK, 2013). Menurut Halim (2009): "Literasi keuangan sangat vital untuk naikan dan menyokong perekonomian negara Indonesia, melalui pengetahuan yang memadai, pengalaman dan instring bisnis untuk menganalisa efek-efek mana yang akan dibeli untuk diinvestasikan di pasar modal". Menurut (Ajzen & Driver, 1992), *teori planned behavior* adalah sebuah teori yang menentukan fungsi niat seseorang secara pribadi dalam melakukan tindakan tertentu. Niat menunjukkan seberapa keras seseorang berusaha dan seberapa besar usaha yang direncanakan untuk melakukan suatu tindakan. Tidak tertutup kemungkinan jika seseorang tertarik untuk berinvestasi maka akan dilakukan upaya untuk memenuhi keinginannya tersebut, seperti mengikuti kursus keuangan dan pelatihan pasar modal dan meningkatkan

literasi keuangan khususnya yang berkaitan dengan investasi. Warneryd (2001) memungkinkan perusahaan investasi untuk mengembangkan strategi pemasaran yang baik, mengklasifikasikan calon investor berdasarkan karakteristiknya dan pada akhirnya menarik calon investor untuk menjual berbagai produk investasi yang menyatakan bahwa hal itu perlu dilakukan. Jika literasi keuangan baik akan mendukung kesejahteraan hidupnya.

Penelitian ini dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H₀: *Financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Kota Pontianak.

H₁: *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Kota Pontianak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada sebagian responden sampel dan pengukuran skala menggunakan skala likert. Data yang didapat diuji kualitas datanya menggunakan *Software Statistical*

Pacage for the Social Science (SPSS) versi 20.0. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Kota Pontianak.

Sampel yang dipilih sebanyak 100 orang responden. Teknik *sampling* yang diambil adalah menggunakan *purposive sampling* yakni sampel dipilih dengan berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang dipakai didasarkan pada kriteria penelitian. Kriteria sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah generasi milineal yang tinggal di Kota Pontianak dan pernah melakukan investasi. Variabel penelitian terdiri dari : Variabel literasi keuangan (X)

Lusardi (2007) membagi literasi keuangan menjadi sebagai berikut. 1) Pengetahuan umum keuangan pribadi 2) Asuransi 3) Tabungan dan pinjaman 4) Investasi dan variabel (Y) Keputusan Investasi. Menurut Tandelilin (2010), terdapat 3 jenis dasar keputusan investasi yaitu: 1) *Return* 2) *Risk* 3) *Hubungan Risk and Return*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas dan Reabilitas Instrumen

Bahwa dari 19 pertanyaan yang diajukan kepada responden, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dalam variabel literasi keuangan dapat dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Pertanyaan yang memiliki validitas tertinggi adalah pertanyaan nomor 10 dengan nilai r hitung sebesar 0,759 dan pertanyaan yang memiliki validitas terendah adalah pertanyaan nomor 1 dengan nilai r hitung sebesar 0,486.

Sedangkan hasil uji validitas pertanyaan-pertanyaan dalam variabel keputusan investasi generasi milenial Kota Pontianak terdapat bahwa dari 8 pertanyaan yang diajukan kepada responden, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam variabel keputusan investasi generasi milenial Kota Pontianak dapat dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Pertanyaan yang memiliki validitas tertinggi adalah pertanyaan nomor 7 dengan nilai r hitung sebesar 0,783 dan pertanyaan yang memiliki

validitas terendah adalah pertanyaan nomor 5 dengan nilai r hitung sebesar 0,484.

Uji Reliabilitas

Tabel 2
Uji Reliabilitas Literasi keuangan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	19

Nilai *cronbach's alpha* adalah sebesar 0,923 dan jumlah pertanyaan adalah 19. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner mengenai literasi keuangan tersebut reliabel karena $0,923 > 0,60$.

Sedangkan untuk menguji reliabilitas pada pertanyaan dalam variabel keputusan investasi generasi milenial Kota Pontianak, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Estimasi Uji Reliabilitas Keputusan Investasi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	8

Nilai *cronbach's alpha* adalah sebesar 0,791 dan jumlah pertanyaan adalah 8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner mengenai keputusan investasi generasi milenial Kota Pontianak tersebut reliabel karena $0,791 > 0,60$.

Uji Normalitas

Tabel 4
Uji Normalitas Pada Distribusi Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi Generasi milenial Kota Pontianak

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Literasi keuangan	,072	100	,200	,968	100	,016
Keputusan investasi generasi milenial Kota Pontianak	,077	100	,146	,958	100	,003

a. Lilliefors Significance Correction

Diketahui angka signifikansinya uji Kolmogorov-Smirnov Sig kedua variabel baik literasi keuangan maupun keputusan investasi generasi milenial Kota Pontianak berdistribusi normal hal ini dapat dilihat nilai sig literasi keuangan yakni $0,200 > 0,05$ sedangkan keputusan investasi generasi milenial Kota Pontianak yakni $0,146 > 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 5

Hasil Estimasi Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2,210	,268		8,246	,000
1 LiterasiKeuangan	,521	,064	,633	8,086	,000

Dependent Variable: KeputusanInvestasi

Persamaan regresinya $Y = 2,210 + 0,521X$ menyatakan bahwa jika variabel literasi keuangan $X=0$, nilai variabel keputusan investasi generasi milenial (Y) adalah 2,210. Koefisien regresi sebesar 0,521 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai satu satuan pada variabel literasi keuangan (X) akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,521 pada nilai variabel keputusan investasi generasi milenial.

Analisis Koefisien Korelasi Sederhana (R)

Tabel 6

Nilai Koefisien Korelasi Sederhana (R)

Hasil Estimasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,633 ^a	,400	,394	,33302

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Nilai koefisien korelasi sederhana (R) yang diperoleh adalah sebesar 0,633. Disimpulkan bahwa hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial Kota Pontianak adalah kuat karena berada pada rentang 0,600-0,799 dan berkorelasi positif, artinya jika nilai literasi keuangan meningkat maka nilai keputusan investasi generasi milenial Kota Pontianak akan meningkat pula.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7

Nilai Koefisien Determinasi (R²) Hasil Estimasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,633 ^a	,400	,394	,33302

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Pada tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R²) yang diperoleh adalah sebesar 0,400. Artinya pengaruh literasi keuangan terhadap variasi naik turunnya keputusan investasi generasi milenial di Kota Pontianak adalah sebesar 40,00%, dan sisanya sebesar 60,00% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8

Nilai F hitung Hasil Estimasi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,251	1	7,251	65,383	,000 ^b
Residual	10,868	98	,111		
Total	18,119	99			

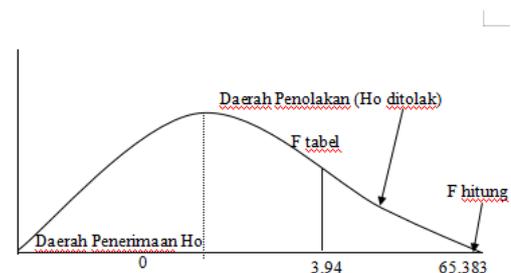
a. Dependent Variable: KeputusanInvestasi

b. Predictors: (Constant), LiterasiKeuangan

Diketahui F hitungnya sebesar 5,383 dan F tabel dengan dk pembilang = m = 2; dk penyebut = n-m-1 = 100-2-1= 97 dan $\alpha = 0,05$. Nilai F tabel yang diperoleh sebesar 3,94.

Gambar 1

Uji F dengan Menggunakan Gambar



Pengujian uji kelayakan model (Uji F) ini menunjukkan nilai 65,383 (F hitung) > 3,94 (F tabel). Sedangkan nilai signifikansi F

tersebut 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi generasi milenial Kota Pontianak yang dipengaruhi oleh literasi keuangan.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 9
Nilai t hitung Hasil Estimasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,210	,268		8,246	,000
1 LiterasiKeuangan	,521	,064	,633	8,086	,000

. Dependent Variable: KeputusanInvestasi

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Bisa juga dilihat pada nilai t hitung = 8,086 dan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2=100-2 = 98$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar $\pm 1,98447$ dibulatkan 1,98 (pada tabel distribusit). Kesimpulannya: t hitung > tabel (8,086 > 1,98), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial Kota Pontianak.

Hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana (R) yang diperoleh dari hasil pengolahan data menyatakan ada hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial Kota Pontianak adalah kuat dan berkolerasi positif, artinya jika nilai literasi keuangan meningkat maka nilai keputusan investasi generasi milenial Kota Pontianak akan meningkat pula.

Analisis koefisien koefisien determinasi (R²) yang diperoleh bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap variasi naik turunnya keputusan investasi generasi milenial di Kota Pontianak adalah sebesar 40,00%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil perhitungan uji t pada regresi sederhana di dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh generasi milenial di Kota Pontianak dipengaruhi oleh literasi keuangan yang mereka ketahui atau pahami. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang dari generasi milenial di Kota Pontianak meliputi pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, asuransi serta investasi akan lebih memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan investasi.

Pengambilan keputusan investasi diakui sebagai salah satu diantara faktor kunci yang mempengaruhi kinerja keuangan dan kesejahteraan, mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan keputusan investasi yang relevan merupakan masalah penting bagi pembangunan individu dan nasional.

Perubahan lingkungan investasi yang sangat dinamis saat ini tidak hanya membuat keputusan investasi, tetapi juga membawa tingkat literasi keuangan dan dampak literasi keuangan terhadap keputusan yang dibuat ketika membuat keputusan investasi (Janor dkk, 2016).

Literasi keuangan khususnya tentang investasi dapat menekan dan mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Diduga bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, investor yang memiliki literasi yang baik maka akan bisa mengambil keputusan investasi dengan efektif dan tepat. Semakin tinggi tingkat kemampuan literasi keuangan investor maka akan semakin tepat dan rasional berpikir dalam mengambil keputusan investasi (Putri & Rahyuda, 2017:3428).

Memiliki pemahaman dasar tentang investasi itu ternyata akan lebih memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan investasi, (Merawati & Putra, 2015). Ada beberapa faktor kunci yang dapat mempengaruhi keputusan investasi salah satu diantaranya ialah *financial literacy*. Faktor-faktor ini akan memfokuskan tentang bagaimana investor menafsirkan, mempersepsikan dan bertindak atas informasi untuk membuat suatu keputusan investasi. Spesifik keputusan investasi jelasnya akan dipengaruhi oleh *financial literacy* (Aren & Zengin, 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat Welly dkk (2016), Ikhsan dan Wardhana (2020)

Safryani dkk (2020), Mega (2018), Yolanda (2020) hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

Literasi keuangan yang dimiliki generasi milenial di Kota Pontianak akan memberikan nilai manfaat dan kegunaan sendiri bagi mereka dalam menunjang kebutuhan investasi. Literasi keuangan yang memadai sangat vital dipunyai oleh para individu (masyarakat) sebab literasi keuangan akan menunjang, mendukung dan mempengaruhi seseorang di dalam pengambilan keputusan investasi. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar literasi keuangan yang baik serta memadai akan lebih memilih secara hati-hati jenis-jenis investasi, setidaknya bisa menganalisis kemungkinan serta keputusan-keputusan investasi lainnya guna menekan resiko yang nampak kelak.

5. KESIMPULAN

Pengujian signifikansi memperlihatkan terdapat nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis ditolak. Bisa juga dilihat pada nilai t hitung = 8,086 dan nilai t tabel dengan derajat kebebasan $(dk) = n-2=100-2 = 98$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar + 1,98447 dibulatkan 1,98 (pada tabel distribusi t). Kesimpulannya: t hitung $>$ tabel ($8,086 > 1,98$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial Kota Pontianak”.

Sejalan dengan teori Shefrin (2000) tentang perilaku keuangan ialah mata pelajaran yang berfokus mempelajari bagaimana kejadian psikologi mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Teori Perilaku Keuangan (*Theory Behaviour Finance*) bisa berarti sebagai aplikasi ilmu psikologi dalam ilmu keuangan, yakni pendekatan yang memaparkan bagaimana seorang manusia melakukan investasi atau kegiatan berhubungan dengan keuangan. Seorang individu harus memiliki pengetahuan dan memiliki *financial management behaviour* yang berhubungan tentang cara seseorang pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan ialah proses pengelolaan uang dan aset lainnya yang dimiliki dengan cara produktif dan efektif (tepat sasaran) yang akan berpengaruh pada

keputusan investasi seseorang. Hal ini juga selaras dengan OECD (2006) menjelaskan bila seseorang tidak memiliki pengetahuan atau literasi keuangan yang baik dan memadai maka ia tidak bisa memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya dan berpotensi terkena risiko kecurangan.

Selain itu lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa tujuan utama pentingnya dari program literasi keuangan ialah agar melakukan memberikan pendidikan dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia supaya bisa mengelola keuangan secara baik dan cerdas, agar rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan bisa teratasi dengan baik dan masyarakat tidak gampang tertipu oleh produk-produk investasi yang menawarkan benefit tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan resikonya yang akan terjadi.

6. REFERENSI

- Ajzen, I. and Driver, B.E. 1992. *Applied of the Theory of Planned Behavior to Leisure Choice*. *Journal of Leisure Research Volume 24* (3): 207–224
- Aren, S and Zengin A.N. 2016. *Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 235: 656 – 663.
- Anjani, B. B. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 1: 1–83.
- Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. 2021. *Kota Pontianak Dalam Angka 2020*. Pontianak: Badan Pusat Statistik.
- Bareksa.com. *Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Tembus 3 Juta, Reksadana Tumbuh Terbesar*. 10 Agustus 2020: 1.
- Brillianti Fikri dan Achmad Kautsar. 2020. *Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia?*. *Kajian Ekonomi & Keuangan Volume 4* (2): 141.
- Budiati Indah., dkk (Eds). 2018. *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.98

- Chen, H. and Volpe, R. P. 2002. *Gender differences in personal financial literacy among college students*. Financial services review. Volume 11(1): 289-307.
- Chu, Z., Wang, Z., Xiao, J. J., & Zhang, W. 2016. *Financial Literacy, Portfolio Choice and Financial. Social Indicators Research*. <https://doi.org/10.1007/s11205-016-1309-2>
- Esana R dan Darmawan A. 2017. *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi pada sub sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 50 (6): 204-207.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi Mahmud. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hisashi, Tarora dan Ratna Juwita. 2013. *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi*, (Studi Kasus Nasabah Asuransi Generali Indonesia Cabang Palembang).
- Janor, H., Yakob, R., Noor, A.H., Zanariah, Che, A.C.W. 2016. *Financial Literacy and Investment Decisions in Malaysia and United Kingdom: A Comparative analysis*.
- Jogiyanto Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). 2020. *Pencapaian Tahun 2020an Rencana Strategis 2021*.
- Lubis P dan Zulam S. B. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Investasi di Indonesia*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam. Volume 2 (2): 149-169.99
- Lusardi A. 2008. *Household Saving Behavior: The Role of Financial Literacy, Information, and Financial Education Programs*. National Bureau of Economic Research Working Paper. No. 13824.
- Lusardi A., and Mitchell, O. S. 2007. *Financial Literacy a Round the World: An Overview*. Journal of Pension Economics and Finance. Volume 10 (04): 497-508.
- Lusardi A., Mitchell, O. 2014. *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. Working Paper of the TIAA-CREF Institute. Volume 52 (1): 5-44.
- Manurung. 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat.
- Melani Agustina. 2021. *70 Persen Investor Pasar Modal di Kalbar dari Generasi Milenial*. Liputan 6 Com: 30 Mei: 1.
- Margaretha, F., dan Pambudhi, R.A. (2015). *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*. JMK, Volume 17 (1): 21-39.
- Merawati, L.K., dan Putra, I.P.M.S. 2015. *Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan pada Minat Berinvestasi Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 10(2): 106 - 108.
- Mulyantini Sri. *Trend Investasi Generasi Milenial*. Feb.upnvj.ac.id diakses 28 Juni 2021.
- Mega Noerman Ningtyas. 2019. *Liteasi Keuangan Pada Generasi Milenial*. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia. Volume 13(1): 20–27.
- Mega Mutiara Pertiwi. 2018. *Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Munawir S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nisa Aminatun dan Zulaika Luki. 2017. *Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestai di Pasar Modal*. Jurnal PETA II: 22–35100
- OECD. 2006. *The Importance of Financial Education*. Diakses dari http://www.oecd.org/finance/financial_education/37087833.pdf
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2013. *Literasi Keuangan*. <http://www.ojk.go.id>

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2021 *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. www.ojk.go.id
- Prasetyo P. Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Prawirasasra K. P dan Dialysa F. 2016. *Implikasi Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi di Masa Pensiun*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 13: 21–36.
- Putri, Ni Made Dwiyanas Rasuma & Rahyuda, Henny. 2017. *Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Volume 6 (9): 3407-3434.
- Remund David L. 2010. *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. *The Journal of Consumer Affairs*, Volume 44 (2): 276-295.
- Rianto Astono. 2012. *Salah Kaprah Memilih Asuransi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Rosalina Rakhmawati Desy. 2018. *Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Pengambilan Keputusan Investasi di Surabaya*. *Skripsi*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Rohmah Anik Nur. 2014. *Perbedaan Financial Literacy Mahasiswa Pelaku Usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan 101 Gender dan Kemampuan Kognitif*. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/16066>.
- Safriyani Ulfy, dkk (Eds). 2020. *Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. Volume 8 (3): 319–332.
- Salleh Ak & Hasnol Alwee. 2015. *A Comparison on Financial Literacy between Welfare Recipients and Non-Welfare Recipients in Brunei*. *International Journal of Social Economics*. Volume 42(7): 598–613.
- Salim, Joko. (2010). *108 Tanya Jawab Tentang Investasi*. Jakarta: Visimedia Sarjono
- Haryadi dan Julianita, Winda. 2011. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Senda Deavicris Ari. 2018. *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi. Studi pada karyawan UPT Puskesmas Kalibawang, Kulonprogo Yogyakarta*. *Thesis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.
- Shefrin, Hersh. 2000. *Beyond Greed And Fear : Understanding Behavioral Finance And The Psychology of Investing*.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Edisi Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Tandelilin Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Umar Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Edisi Kedua, Jakarta: Rajawali.
- Warneryd, K.E. 2001. *Risk Attitudes and Risk Behavior*. *Journal of Economic Psychology*. Volume 17: 749-770.
- Welly, dkk. 2015. *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang*. Diakses tanggal 1 Agustus 2021.
- Yolanda Yola. 2020. *Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang*. Volume 3(1): 144–154.